

HARI PARIWISATA DUNIA
Dispar Gelar GTF Desa Wisata Tepus

WONOSARI (KR) - Menandai peristiwa Hari Pariwisata Dunia, Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul akan menggelar acara Gunungkidul Tourism Fest (GTF) 2023 di Desa Wisata Tepus, Kapanewon Tepus, Rabu (27/9). Kegiatan tersebut akan dilaksanakan mulai dari sore hingga malam hari.

”Beberapa rangkaian dalam event tersebut yaitu genduri dan arak gunung, reog manggala mataraman, rumandika band, traditional dance, dan dimeriahkan oleh Evan Loss, Gaseng serta Damara De, kata Kepala Dispar Gunungkidul Oneng Windu Wardana, Selasa (19/9).

Diungkapkan, pemilihan sebagai ben-

tuk penghargaan kepada Desa Wisata Tepus yang pada tahun 2022 meraih Anugerah Desa Wisata Indonesia dan mendapat juara 2 Nasional kategori souvenir. Program ini didukung Dana Keistimewaan DIY 2023.

Dispar Gunungkidul juga menyelenggarakan rangkaian kegiatan di antaranya lomba desain motif batik khas Gunungkidul serta Lomba Vlog Ekonomi Kreatif. ”Pada tahun 2023 ini Gunung Sewu UNESCO Global Geopark kembali mendapatkan Green Card, terimakasih atas semua pihak yang telah mendukung revalidasi II tersebut,” jelasnya.

(Ded)

Jamasan Tosan Aji di Ngawen



KR-Dedy EW

Pelaksanaan jamasan Tosan aji di Ngawen

WONOSARI (KR) - Untuk mendukung upaya pelestarian benda pusaka, Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul mengadakan jamasan Tosan Aji di Kampung, Kapanewon Ngawen. Kegiatan ini diikuti masyarakat umum yang memiliki tosan aji. Selain jamasan, juga dilaksanakan sarasehan un-

tuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tosan aji.

”Pelaksanaan kegiatan ini sebagai salah satu pelestarian benda pusaka di masyarakat. Memberikan fasilitas bagi warga yang ingin mengikuti jamasan tosan aji. Sebagai salah satu upaya mendorong pelestarian adat dan tradisi,”

kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM, Senin (18/9).

Diungkapkan, upaya pelestarian adat tradisi terus dilaksanakan dinas di masyarakat. Selain di Kapanewon Nglipar, jamasan tosan aji ini juga digelar di sejumlah tempat. Sehingga masyarakat Gunungkidul yang memiliki benda pusaka, bisa mengikuti jamasan di tempat yang sudah dipersiapkan. Harapannya upaya untuk menjaga melestarikan benda pusaka di masyarakat ini dapat dilaksanakan. Sedangkan sarasehan juga digelar dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk merawat dan melestarikan tosan aji yang merupakan warisan leluhur.

(Ded)

BUPATI GUNUNGKIDUL INGATKAN
”Beras Bantuan Jangan Dijual”

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta menyerahkan Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah tahap II Tahun 2023 dilaksanakan di 7 Kalurahan di Kecamatan Saptosari, Selasa (19/9).

Penyaluran bantuan ini bersumber dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) sebagai upaya membantu masyarakat kurang mampu di seluruh Kabupaten Gunungkidul. ”Bantuan ini agar dimanfaatkan sebaik mungkin dan agar dimasak jangan dijual,” kata Bupati H Sunaryanta saat menyerahkan bantuan secara simbolis, Selasa (19/9).

Menurut Bupati H Sunaryanta distribusi bantuan tahap II ini dinilai sangat tepat. Sebab menjelang musim tanam serta di tengah lonjakan harga beras di sejumlah pasar di Gunungkidul. Untuk Kapanewon Saptosari mendapat



KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul serahkan bantuan pangan cadangan beras.

alokasi bantuan sebanyak 5.687 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan rincian Kapanewon Jetis 676 KPM, Kanigoro 1.072 KPM, Kepek 880, Krambilsawit 916, Monggol 710, Ngloro 457 dan Planjan 976 KPM. Bantuan serupa juga akan diberikan pada bulan Oktober dan November mendatang. ”Mudah-mudahan distribusi lancar dan tidak ada kendala di lapangan,” ujarnya.

Salah satu penerima manfaat Ny Kamiyem (54) mengatakan, bantuan yang diberikan ini sangat membantu dan bermanfaat. Utamanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hati. Warga Jetis ini berharap bantuan bisa ditingkatkan dari jumlah saat ini sebesar 10 kilogram menjadi 25 kilogram. ”Harapan kami bantuan beras bisa ditingkatkan,” ujarnya.

(Bmp)

GAPOKTAN SUMBER MAKMUR SRIKAYANGAN
Efektif dan Efisien, Terapkan Energi Listrik



KR-Asrul Sani

Yuliantoro SE bersama Akhid Nuryati dan Trenggono Trimulyo mencoba teknologi tepat guna.

SENTOLO (KR) - Sejumlah petani bawang merah bernaung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Makmur Kalurahan Srikayangan, Kapanewon Sento, Kulonprogo mulai menerapkan teknologi tepat guna dalam mengolah lahan pertanian mereka. Penggunaan energi listrik dinilai cukup efektif dan efisien sekaligus sangat menguntungkan.

”Saya sangat mengapresiasi semangat dan langkah-langkah para petani di Srikayangan yang menerapkan energi listrik dalam sistem pertanian, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Jika seluruh petani di Kulonprogo bisa berinovasi menerapkan energi listrik

maka kesejahteraan masyarakat dari sektor pertanian akan luar biasa,” kata Ketua DPRD Kulonprogo Akhid Nuryati SE saat meninjau lahan pertanian bawang merah yang menggunakan tenaga listrik dalam penyiraman tanaman, di Bulak Srikayangan, Kalurahan Srikayangan, Sento, Selasa (19/9).

Selain mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya bawang merah, penggunaan energi listrik juga diyakini bisa mewujudkan kedaulatan pangan di Kabupaten Kulonprogo. Untuk itu pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian terhadap kebutuhan lain para petani dalam pengelolaan lahan pertanian.

”Kalau di sini sudah ditetapkan sebagai kawasan pertanian bawang merah maka sarana prasarana pendukungnya dilengkapi. Misalnya penyediaan demplot bibit dan tempat atau gudang penyimpanan produk hasil panen, sehingga biaya pembelian bibit bisa di tekan atau lebih murah. Demikian juga harga penjualan hasil pascapanen tetap bagus, karena kondisi bawang merah masih baik dan tidak mengalami pembusukan,” jelasnya.

Ketua Komisi II DPRD Kulonprogo sekaligus pengusaha hasil pertanian di Srikayangan, Yuliantoro SE menegaskan, anggota Gapoktan Sumber Makmur baru menerapkan energi listrik dalam pertanian tanaman bawang merah.

Saat ini baru lima orang dengan 110 kilowatt hour (KWh) yang menggunakan energi listrik tersebut. ”Penggunaan listrik dalam pembudidayaan bawang merah sangat hemat sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM), lebih efektif dan efisien,” ujarnya.

(Rul)

Jaga Kerukunan dan Kembalikan Fungsi Agama

WATES (KR) - Jelang tahun politik banyak potensi terjadinya perpecahan yang menyebabkan rusaknya kerukunan hidup di masyarakat. Salah satunya karena politik identitas yang didasarkan pada agama, kepercayaan, dan ikatan kultural yang beragam.

”Untuk itulah fungsi agama harus dikembalikan sebagaimana mestinya agar kerukunan antar umat dapat tetap terjalin dengan baik. Pertama, agama berfungsi sebagai tuntunan bagi manusia agar memiliki perilaku mulia. Hal itu harus kita lakukan, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun yang dengan sesama manusia dan alam di sekeliling kita. Kedua, agama berfungsi sebagai jalan menggapai kemashlahatan, ketenangan, dan kedamaian, serta keses-

lamatan,” ujar Kasubbag TU selaku Plh Kepala Kan-kemenag Kulonprogo, H Saeful Hadi SAG MPdI saat menjadi narasumber pada Sosialisasi dan Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan di Ruang Sermo Komplek Pemda setempat, Selasa (19/9).

Selanjutnya yang ketiga, agama mengandung ajaran-ajaran yang moderat, seimbang dan lurus. Sehingga program moderasi beragama yang telah dicanangkan oleh Kemenag harus dapat berjalan dengan baik sesuai



KR-Widiastuti

Saiful Hadi dalam Sosialisasi dan Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan.

dengan empat indikatornya, yaitu: Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta adaptif terhadap budaya dan tradisi.

”Keempat, agama mestinya berfungsi sebagai pemersatu umat yang berbeda-beda, baik dari segi keagamaan, suku, dan adat istiadat. Karena agama mengajarkan bagaimana

berperilaku dan bersikap secara baik terhadap orang-orang yang berbeda-beda itu. Kami berharap kepada ormas yang ada di Kulonprogo bisa ikut menjaga kedamaian dan kerukunan dan meredamkan potensi konflik yang mungkin terjadi di masyarakat,” pungkas Saeful.

(Wid)

FAB CAMP CHALLENGE 2023

Sarana Selesaikan Masalah di Masyarakat



KR-Asrul Sani

Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti MT didampingi sejumlah pejabat pemkab setempat meninjau FRC Wates.

tanggal 17-21 September diikuti 60 peserta terdiri mahasiswa, pelajar dan masyarakat khususnya dari kelompok tani. Bahkan pelajar dari luar negeri pun ikut sebagai bentuk pertukaran informasi.

”Nanti mereka berkelompok membahas dan mengkaji berbagai permasalahan tersebut hingga menghasilkan solusinya,” jelasnya

menambahkan Fab Camp Challenge salah satu bentuk komitmen sinergi SV UGM dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo yang sudah berjalan tujuh tahun.

Agus mengklaim program tersebut berbeda dari sebelumnya. Kali ini melibatkan masyarakat dalam mencari solusi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

TIM PKM - UPY DAMPINGI KWT KARYA IBU

Kolaborasi Hasilkan Produk Olahan

LENDAH (KR) - Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) mendapatkan hibah dari Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat mendampingi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu Padukuhan Pulo Kalurahan Gulu-rejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulonprogo.

”Untuk menghasilkan produk makanan ringan memanfaatkan hasil bumi dengan perpaduan ramuan jamu herbal untuk varian rasanya. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya UPY melalui tim PKM dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan,” kata Rianto SKom MT selaku Ketua Tim PKM - Universitas

PGRI Yogyakarta (UPY), Selasa (19/9). Tim pengabdian terdiri dari Rianto SKom MT, Setia Wardani MKom dan apt Anis Febri Nilansari MPharm Sci sebagai anggota memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada anggota KWT Karya Ibu dalam proses produksi keripik pisang dan keripik ketela.

Menurut Rianto, salah satu inovasi yang menjadi sorotan dalam transformasi ketela dan pisang menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi, desain kemasan dan sistem penjualan. Para anggota KWT Karya Ibu dilatih untuk mengolah ketela dan pisang menjadi keripik dengan teknik yang benar, sehingga menghasilkan produk akhir yang memiliki rasa yang nikmat, tekstur yang renyah, dan tahan lama serta sehat.



KR-Istimewa

Dosen UPY bersama KWT Karya Ibu berkolaborasi untuk menghasilkan produk olahan.

Selain memberikan pelatihan dalam proses produksi, tim pengabdian juga memberikan pembekalan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan branding produk. Hal ini bertujuan untuk membantu KWT Karya Ibu dalam memasarkan produk mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional.

Kegiatan pemberdayaan

ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan usaha berkelanjutan bagi KWT Karya Ibu dengan dukungan UPY diharapkan inisiatif semacam ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan di seluruh wilayah Indonesia.

(Wid)

PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL

Realisasikan Metode 'Acaraki' di Grogol



KR-Istimewa

Azis Ikhsanudin MSc (berdiri) bersama mahasiswa Farmasi UAD dan warga setempat usai pembuatan jamu dengan metode 'Acaraki'.

jamu dari zaman Majapahit, yaitu metode 'Acaraki'.

Saffita Firyal Nadaa selaku Ketua Tim PPKO-BEM-Farmasi mengatakan, tema konservasi tanaman obat khas Majapahit di Desa Grogol ini didasarkan pada sejarah prasasti Madapwura tentang teknik Aca-

raki yaitu ilmu meracik minuman dari tanaman obat pada Kitab Ushada yang pernah ada di Desa Grogol.

Dijelaskan Saffita, program menggali sejarah, budaya dan memunculkan kembali sejarah tersebut di tengah masyarakat. Selain itu, pengetahuan pengola-

han tanaman obat berkualitas dengan cara modernisasi minuman diharapkan dapat membangun mindset masyarakat, jamu tidak harus pahit.

Untuk itu program pendampingan yang dilakukan antara lain teknik penanaman, pengolahan, penyimpanan dan pemasaran hasil olahan Toga juga menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh Tim PPKO-BEM-Farmasi UAD.

Hal ini diharapkan akan menambah pengetahuan, ketrampilan serta meningkatkan nilai ekonomi kepada masyarakat dalam melestarikan sumber daya alam khususnya tanaman obat.

(Ded).